

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas Skala Stres

Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Item-item yang tidak valid adalah item yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih kecil dari 0,235 daya pembedanya dianggap tidak memuaskan Azwar (dalam Priyatno, 2010).Peneliti melakuka pembersihan alat ukur untuk melihat item valid sebanyak tiga kali hingga hanya memunculkan seluruh item yang valid. Uji validitas yang pertama menyaring item hingga muncul 3 item yang tidak valid yaitu item nomor 3,6 dan 18. Uji validitas menyaring 9 item yang tudak valid yaitu item nomor 2,5,7,9,16,21,22,26 dan 34, dan pada uji ketiga didapatkan hasil keseluruhan item yang valid. Jadi dari 38 item ada 12 item yang tidak valid dan 26 item yang valid.

Tabel 4.1: Tabel Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Item soal		Total Item
Sebelum	1,2*,3*,4, 5*,6*,7*,8,9*,10,11,12,13,14,15,16*,17,18*,19,20,21*,22*,23,24, 25,26*,27,28,29,30,31,32,33,34*,35,36,37,38	38
Sesudah	1,4,8,10,11,12,13,14,15,17,19,20,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,35,36,37,38	26

4.1.2. Uji Reliabilitas Skala Stres

Sekaran (dalam Priyatno, 2010) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 *for window*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada output *Reliability Statistic*.

Didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.900. Karena nilai di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.2. : Nilai Alpha Cronbach Kuesioner Stres Pada Masa Kehamilan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	26

4.2. Karakteristik Subjek

4.2.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Karakteristik subjek penelitian ini diperoleh dari data yang diisi subjek, yaitu usia subjek. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa usia subjek berkisar antara 23 sampai 40 tahun. Gambaran data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. : Usia Subyek Penelitian

Ibu yang Melahirkan Bayi Prematur			Ibu yang Melahirkan Bayi Normal		
Usia	Frekuensi	Persentase (%)	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
23 tahun	2	4.0	23 tahun	0	0
24 tahun	2	4.0	24 tahun	0	0
25 tahun	3	6.0	25 tahun	1	2.0
26 tahun	2	4.0	26 tahun	1	2.0
27 tahun	2	4.0	27 tahun	1	2.0
28 tahun	1	2.0	28 tahun	1	2.0
29 tahun	2	4.0	29 tahun	2	4.0
30 tahun	1	2.0	30 tahun	2	4.0
31 tahun	2	4.0	31 tahun	2	4.0
32 tahun	2	4.0	32 tahun	1	2.0
33 tahun	2	4.0	33 tahun	1	2.0
34 tahun	1	2.0	34 tahun	2	4.0
35 tahun	1	2.0	35 tahun	2	4.0
36 tahun	2	4.0	36 tahun	3	6.0
37 tahun	0	0	37 tahun	2	4.0
38 tahun	0	0	38 tahun	2	4.0
40 tahun	0	0	40 tahun	2	4.0
Jumlah	25	100.0	Jumlah	25	100.0

4.2.2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Perkawinan

Karakteristik subjek penelitian ini juga didapat dari usia perkawinan subjek. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat usia perkawinan subjek berkisar antara 2 sampai 12 tahun. Gambaran data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. : Usia Perkawinan Subjek Penelitian

Ibu yang Melahirkan Bayi Prematur			Ibu yang Melahirkan Bayi Normal		
Usia Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)	Usia Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
2 tahun	4	16.0	2 tahun	5	20.0
4 tahun	2	8.0	4 tahun	3	12.0
6 tahun	3	12.0	6 tahun	3	12.0
8 tahun	4	16.0	8 tahun	2	8.0
10 tahun	5	20.0	10 tahun	6	24.0
12 tahun	7	28.0	12 tahun	6	24.0
Jumlah	25	100.0	Jumlah	25	100.0

4.2.3. Deskripsi Tabel

Dilihat dari usia dan usia perkawinan subjek, Pada ibu yang melahirkan bayi prematur usia terbanyak 25 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 6% dan usia perkawinan terbanyak 12 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 28 %. Sedangkan pada ibu yang melahirkan bayi normal usia terbanyak yaitu 36 tahun sebanyak 3 orang atau 6% dan usia perkawinan terbanyak 10 dan 12 tahun sebanyak 6 orang atau 24 %. Jadi, mayoritas subjek ibu yang melahirkan premature adalah ibu-ibu yang berusia 25 tahun dan usia perkawinan 12 tahun sementara ibu yang melahirkan bayi normal mayoritas berusia 36 tahun dan usia perkawinan 10 dan 12 tahun.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Prasyarat

a). Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk jumlah subjek, ibu melahirkan bayi prematur, dan ibu melahirkan bayi normal sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data jumlah subjek, ibu melahirkan bayi prematur, dan ibu melahirkan bayi normal berdistribusi normal.

Tabel 4.5. : Uji Normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
jumlah subjek	.073	25	.200*	.959	25	.387
imp	.124	25	.200*	.922	25	.058
imn	.118	25	.200*	.954	25	.313

b). Uji Homegenitas

Sebelum melakukan uji beda 2 rata-rata, dilakukan uji F (uji homogenitas) untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dari hasil *Levene's Test* didapat *p-value* = 0,176 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dapat diterima. Dengan kata lain asumsi kedua varians sama (*Equal Variance Assumed*) dan melakukan uji hipotesis dua sisi (*two tailed*) (dalam Priyatno, 2010). Maka dapat disimpulkan bahwa angka Levene Statistic menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

4.3.2. Uji Hipotesis

Hasil penelitian perbedaan stres pada masa kehamilan antara ibu yang melahirkan bayi prematur dengan ibu yang melahirkan bayi normal didapat melalui uji statistik dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Teknik statistik yang dipergunakan adalah *Independent Samples T-test* yaitu, Teknik untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel independen (Priyatno, 2010).

Hasil analisis statistik diperoleh rata-rata untuk ibu yang melahirkan bayi prematur adalah 93.84 dengan standar deviasi 12.645. Rata-rata untuk ibu yang melahirkan bayi normal adalah 65.60 dengan standar deviasi 9.318.

Tabel 4.6. : Rata-rata dan Standar Deviasi

respondent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skoring Imp	25	93.84	12.645	2.529
Imn	25	65.60	9.318	1.864

Uji beda 2 rata-rata (*Independent Samples T Test*) dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan stres pada masa kehamilan antara ibu yang melahirkan bayi normal dengan ibu yang melahirkan bayi prematur. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (dalam Priyatno, 2010).

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil *output* SPSS 17.0 adalah 8,989 dan nilai t tabel pada signifikan 0,05 adalah 2,011. Ternyata t hitung = 8,898 lebih besar daripada nilai t tabel = 2,011. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara stres pada masa kehamilan ibu yang melahirkan bayi prematur dengan ibu yang melahirkan bayi normal, dengan stres kehamilan yang lebih tinggi terdapat pada ibu yang melahirkan bayi prematur. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa emosi negatif yang memicu kecemasan dan stres yang berlebihan pada saat hamil sama berbahayanya dengan ibu hamil yang merokok, bisa mengakibatkan bayi lahir prematur yang nantinya akan mengalami kesulitan belajar, hiperaktif, bahkan mengalami autisme (Nia, 2011).

Stres yang dialami ibu selama kehamilan dapat menyebabkan kelahiran prematur, (Shella, 2006). Meskipun kehamilan adalah suatu yang disambut gembira, kondisi ini sangat berkaitan erat dengan datangnya perubahan besar dalam kehidupan dan peran sosial seorang wanita karena ia akan menjadi seorang ibu (Shella, 2006).

Perubahan-perubahan pada masa hamil terkadang membuat seseorang merasa stres terlebih bagi yang belum pernah hamil sebelumnya. Mereka sering sekali tidak mengetahui apa yang terjadi dan yang akan terjadi sehingga yang muncul dipikiran mereka hanya kecemasan, ketakutan, dan stres (Yesie, 2010).

Pada dasarnya selama mengandung, calon ibu ada dalam derajat emosional yang tinggi oleh karena itu diperlukan dukungan dari orang-orang disekitar agar calon ibu dapat menyesuaikan atau beradaptasi dengan kehamilannya. Keadaan ibu saat kehamilan sangat mempengaruhi keadaan bayi dalam kandungan salah satunya bayi lahir prematur, pertumbuhan dan perkembangan bisa ditunjukkan oleh indikator berat badan bayi pada saat lahir rendah (BBLR = Berat Bayi Lahir rendah), yaitu berat bayi kurang dari 2,5 kg (Sunarti, 2004).

Stres merupakan salah satu faktor ibu melahirkan bayi prematur selain faktor medis lainnya seperti mengonsumsi obat-obatan yang berbahaya bagi janin, minum alkohol, merokok dan masalah medis lainnya yang bisa di alami ibu saat masa kehamilan (Papalia, 2008) .

Maka dari itu, ibu yang sedang hamil di anjurkan istirahat dan lebih berhati-hati, demikian juga pada ibu yang mengalami stres disarankan untuk istirahat total, baik fisik maupun psikis. Pada keadaan ini, penanganan sering tanpa pemberian obat-obatan. Jika termasuk golongan beresiko tinggi melahirkan prematur cara yang bisa dilakukan adalah selalu rutin memeriksakan diri ke dokter dan jika selama ini ibu seorang pekerja sebaiknya aktivitas selama hamil dibatasi untuk menghindari kelelahan. Selain itu ada beberapa cara untuk mengatasi stres pada masa kehamilan, yaitu :

- a. Komunikasi: Adalah cara yang efektif untuk mengurangi rasa cemas saat hamil, dan ibu hamil yang mau berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi rasa takut mereka akan segera belajar bahwa mereka tidak sendirian. Bicarakan rasa takut dan kecemasan dengan pasangan, ibu, teman dekat, atau sebuah kelompok pendukung kehamilan dalam kelas hamil.
- b. Minta bantuan: Banyak wanita berusaha untuk mandiri, tetapi Anda tidak perlu takut untuk meminta bantuan selama kehamilan. Delegasikan tugas pada teman, saudara, rekan kerja, atau siapa pun yang dalam posisi untuk membantu. Jika perlu, pertimbangkan menyewa pembantu rumah tangga untuk meringankan beban beberapa tugas.
- c. Rencanakan dengan hati-hati: Perempuan dengan wawasan yang lebih luas tentang kehamilan cenderung kurang memiliki ketakutan yang tak berdasar dan kegelisahan tentang kondisi mereka. Baca buku dan majalah kehamilan, ajukan pertanyaan secara rinci kepada dokter kandungan anda sehingga tahu sebanyak

mungkin tentang apa yang diharapkan. Pada saat yang sama, siapkan anggaran untuk perlengkapan bayi dan membuat rencana lain untuk mengurangi rasa takut kehamilan .

- d. Tetap sehat: tubuh yang sehat akan dapat mengatasi stres dengan lebih mudah. Makanlah makanan yang kaya akan vitamin yang tepat, mineral, dan nutrisi untuk bayi yang sedang tumbuh, banyak minum air, dan terlibat dalam latihan ringan untuk tetap fit dan energik selama kehamilan Anda.
- e. Tenang: Luangkan waktu untuk bersantai. Baca buku, menikmati mandi air hangat, menikmati pijat saat hamil, memanjakan diri dengan pergi ke SPA, dan menemukan cara lain untuk mengurangi stres akibat kehamilan.
- f. Lakukan relaksasi: ini sangat penting sekali dan ampuh untuk mengurangi stress. Lakukan secara teratur agar anda dapat menikmati kehamilan dengan tenang dan nyaman.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA